

## BAB V

### KESIMPULAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Karya video profil Jejak Kopi Sukagalih telah berhasil memenuhi kebutuhan tujuan utama yang telah dikemukakan yakni menjadi media promosi sekaligus diseminasi informasi yang memperkenalkan potensi kopi sebagai sumber ekonomi dengan dukungan kerangka sosial forestri dan agroforestri melalui konsep *three stages of production*. Melalui hasil olah data penyebaran *peer assessment* terhadap 15 responden, karya ini dinilai efektif dalam lima aspek yang telah diukur yakni, diseminasi informasi, efektivitas promosi, daya tarik media, dampak terhadap perubahan perilaku, serta harapan untuk kelanjutan. Mayoritas responden pada evaluasi ini memberikan penilaian “setuju” dan “sangat setuju” pada setiap indikator pengukuran bahwa video ini informatif, komunikatif, menarik dari segi audio visual, dan mampu membangun *awareness* terkait pentingnya pengelolaan berkelanjutan kopi sebagai peluang ekonomi lokal. Dari data yang ada menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan audio visual berupa video profil dapat menjadi sarana yang tepat dalam memvisualisasikan potensi sebuah kampung.

Secara reflektif, karya ini tidak hanya menghasilkan media berupa video, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai strategi komunikasi visual ini dapat membangun citra, memperkuat penyampaian pesan serta memengaruhi persepsi audiens terhadap isu pembangunan desa dan pengelolaan pemanfaatan sumber daya alam. Jika dikaitkan dengan sosial forestri, program pengelolaan hutan berbasis masyarakat ini memberikan hak kelola pada warga Kampung Sukagalih dalam memanfaatkan hutan secara legal, berkelanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan. Selain itu dalam agroforestri tergambar pada visual kebun kopi yang tumbuh berdampingan dengan pepohonan hutan sehingga dapat meningkatkan kualitas tanah dan mencegah bencana. Dengan demikian, karya video profil ini dapat

menjadi referensi akademik maupun praktis dalam pengembangan media komunikasi untuk penguatan potensi lokal dan pemberdayaan masyarakat.

## 5.2 Saran

Saran dari perancangan video profil Jejak Kopi Sukagalih dapat dibagi menjadi dua bagian yakni akademis dan saran praktis yang didasari oleh evaluasi terkait implementasi karya.

### 5.2.1 Saran Akademis

Pada penelitian berbasis karya ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat menjadi peluang pengembangan bagi penelitian selanjutnya. Karya video profil *Jejak Kopi Sukagalih* telah berupaya mengangkat isu *social forestry*, *agroforestry*, serta potensi kopi lokal sebagai bagian dari strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat. Namun, cakupan penelitian ini masih dapat diperluas melalui pendekatan metodologis yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam dengan lebih banyak pemangku kepentingan, observasi jangka panjang, atau penerapan analisis komunikasi secara lebih sistematis. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi hubungan antara media audiovisual dan perubahan perilaku masyarakat secara kuantitatif untuk melihat sejauh mana video profil dapat memengaruhi tindakan, bukan hanya persepsi. Peneliti juga menyarankan pengembangan kajian yang menyoroti perbandingan efektivitas berbagai format media (film dokumenter, video pendek, media interaktif) dalam mempromosikan potensi desa berbasis *social forestry* dan ekowisata.

Di sisi lain, penelitian lanjutan berpotensi memperdalam integrasi teori komunikasi, seperti *participatory communication*, *strategic communication*, atau *media development theory*, sehingga karya tidak hanya menjadi produk audiovisual, tetapi juga menjadi bagian dari kajian akademik yang memperkaya literatur tentang komunikasi pengembangan masyarakat. Peneliti juga menyarankan mahasiswa atau akademisi selanjutnya untuk memperkuat dokumentasi mengenai dampak jangka panjang dari media edukatif seperti ini terhadap peningkatan literasi lingkungan, pemberdayaan ekonomi, serta penguatan identitas lokal. Dengan demikian, penelitian di masa mendatang dapat memberikan kontribusi akademis yang lebih

luas bagi pengembangan studi komunikasi, khususnya dalam membangun awareness pada konteks pengelolaan potensi desa dan keberlanjutan.

### 5.2.2 Saran Praktis

Selain memberikan kontribusi akademis, karya ini juga menawarkan evaluasi yang dapat digunakan oleh lembaga pemerintah, komunitas desa, dan organisasi pengelola *social forestry* untuk memperbaiki strategi komunikasi mereka. Berdasarkan temuan lapangan dan hasil *peer assessment*, penulis menyarankan agar pemerintah desa maupun lembaga pengelola kopi Sukagalih dapat memanfaatkan media audiovisual sebagai alat promosi yang berkelanjutan. Produksi video serupa secara berkala dapat membantu meningkatkan visibilitas desa sebagai destinasi ekowisata yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya. Penguatan kolaborasi antara pemerintah, kelompok tani hutan, serta pelaku ekowisata juga dianjurkan agar pesan promosi yang disampaikan dapat terkoordinasi, jelas, dan berorientasi pada tujuan pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan dampak edukasi, penulis merekomendasikan pelatihan bagi masyarakat dalam bidang *storytelling*, produksi konten digital, dan literasi media. Dengan kemampuan tersebut, masyarakat dapat terlibat aktif dalam mempromosikan produk lokal dan memperkuat posisi Sukagalih sebagai desa yang mandiri secara ekonomi melalui pemanfaatan hutan berkelanjutan. Penulis juga mendorong pihak pemerintah dan lembaga kehutanan untuk terus mendukung penerapan *social forestry* dan *agroforestry* melalui pendampingan teknis, pembiayaan, serta pengembangan inovasi produk kopi. Upaya-upaya ini diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan desa baik secara ekologis, sosial, maupun ekonomi.